

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MOCH DWI DARMAWAN**

NIM. T20151107

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
NOVEMBER 2019**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MOCH DWI DARMAWAN**

NIM. T20151107

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
NOVEMBER 2019**

**Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius  
Peserta Didik di SMPN 1 Jenggawah  
SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Moch Dwi Darmawan**  
**NIM T20151107**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Mukaffan, M.Pd.I.**  
**NIP 19780402 2008 01 1 017**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Rabu  
Tanggal: 4 Desember 2019

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M. S. I**  
NIP. 198106092009121004

  
**Farah Dianita Rahman, S. S. T., M. Kes.**  
NUP. 20160368

**Anggota:**

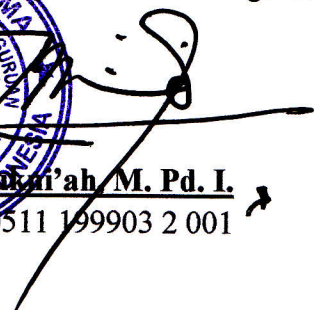
1. Drs. Sarwan, M. Pd. I.
2. Dr. Mukaffan, M. Pd. I.

(  )  
(  )

**Menyetujui**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hj. Mukti'ah, M. Pd. I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ. (رواه أبو داود)

Artinya: Dari Abu Darda': "Ulama' itu pewaris para Nabi". (HR. Abu Daud)\*



---

\* Al-Baahatsul Hadiitsi, 2641.



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku tercinta: Bapak Sugiono dan Ibu Yayuk Wijayati selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti, memberikan dukungan moral dan material sehingga saya dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik dan kepada dan kepada keluarga besar saya ucapkan terima kasih atas dukungannya dan motivasinya kepada saya.
2. Kepada guru saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya sangat berterima kasih atas dukungan dan doanya sekaligus bimbingan ilmu tanpa beliau saya tidak faham untuk memahami kehidupan di dunia ini.
3. Kepada sahabat sahabatku khusus kelas A3 (PAI angkatan 2015) semoga ilmu dan pengalaman kita bisa mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan dan kelak dapat menjadi guru PAI yang professional dan amanah.
4. Kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data dalam skripsi ini. Kepada lembaga yang saya teliti yaitu SMPN 1 Jenggawah yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr. Mukaffan, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 06 November 2019

Penulis



## ABSTRAK

**Moch Dwi Darmawan, 2019:** “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMPN 1 Jenggawah.”

Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik merupakan amanah yang diemban oleh guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik yang masih belajar di jenjang pendidikan menengah pertama. Di mana peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang menengah pertama ini merupakan peserta didik yang rata-rata usianya tergolong ke dalam masa remaja awal yang karakteristik sikapnya itu mudah terbentuk oleh pengaruh dari luar/lingkungan. Sehingga untuk membentengi hal tersebut perlulah peran dari seorang guru dalam mengembangkan sikap peserta didik, terutama dalam hal mengembangkan sikap religiusnya.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu, 1) Bagaimana Peran Guru PAI sebagai pendidik Dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah? 2) Bagaimana Peran Guru PAI sebagai pengajar Dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah? 3) Bagaimana Peran Guru PAI sebagai pembimbing Dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah yaitu

dimulai dari diri sendiri (*ibda' binafsi*), melaksanakan pembelajaran melalui metode pembiasaan dan *mau'idzhah hasanah* serta memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam meningkatkan sikap religius melalui program dan budaya sekolah. 2) Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah yaitu seorang guru harus bertanggung jawab dan bisa memberikan pengertian yang baik kepada siswa bahwasannya materi yang sudah disampaikan tidak hanya untuk diketahui saja melainkan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah yaitu di mulai dari mentransfer ilmu lalu membimbing siswa agar dapat memahami dan menerapkan ilmu itu dengan baik.

**Kata Kunci :** Peran Guru PAI, Sikap Religius



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Sikap Religius Peserta Didik.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Obyektif Penelitian .....</b>	<b>46</b>
1. Sejarah SMPN 1 Jenggawah.....	46
2. Profil Sekolah.....	47
3. Visi Misi.....	48
4. Tujuan dan Sasaran .....	50
5. Hasil yang Diharapkan .....	52
6. Struktur Organisasi .....	54

<b>B. Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.....	63
2. Peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.....	67
3. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.....	70
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>75</b>
1. Peran guru PAI sebagai endidik dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.....	75
2. Peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.....	77
3. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

**Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Lampiran-lampiran yang berisi :**

- 1. Matrik Penelitian**
- 2. Jurnal Penelitian**
- 3. Pedoman Penelitian**
- 4. Foto**
- 5. Denah SMPN 1 Jenggawah**
- 6. Surat Izin Penelitian**
- 7. Surat Selesai Penelitian**
- 8. Biodata Penulis**



**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti .....	17
4.1	Keterangan Struktur Organisasi .....	56

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

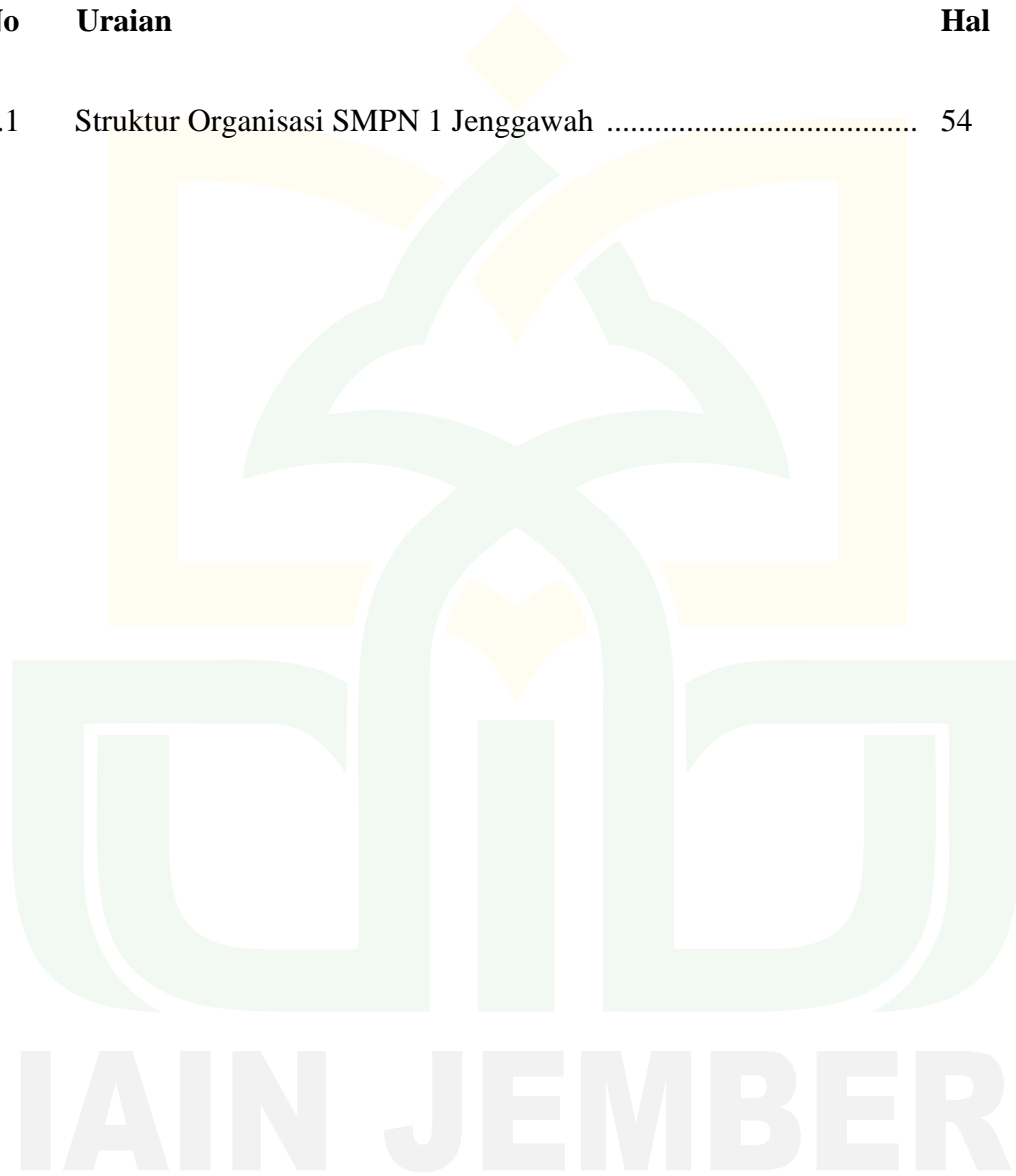
No	Uraian	Hal
4.1	Pembelajaran di Luar Kelas .....	64
4.2	Buku Jurnal Literasi Sekolah .....	68
4.3	Kegiatan Jumat Bersih .....	72
4.4	Kegiatan Jumat Taqwa .....	72
4.5	Kegiatan Jumat Beramal .....	72

IAIN JEMBER



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMPN 1 Jenggawah .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam paradigma Jawa, seorang guru yang di identik dengan pendidikan mempunyai makna sebagai sosok yang “di gugu dan di tiru”. Artinya seorang guru harus bisa menjadi pribadi yang dapat dicontoh budi pekertinya sekaligus dijadikan panutan segala pendapat dan tutur katanya. Guru juga sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensih anak didiknya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat di lihat dua sisi. Pertama secara sempit guru harus berkewajiban mewujudkan program kelas,yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas guru adalah orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anaknya dalam mencapai kedewasaan masing-masing<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyaakarta: Flash Books, 2012), 8.

<sup>2</sup> Suwito, *Profesionalisme Guru*. (Puwerkerto: STAIN Prees, 2012), 54.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan figur dari manusia sumber yang memiliki posisi serta memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen sebagaimana Dalam (UU RI Nomor 14 Tahun 2005) Pasal 1 yang berbunyi "Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>4</sup>

Guru mengemban tugas untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan pelaksanaan secara formal kegiatan pembelajaran di sekolah dengan perencanaan, lalu kegiatan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil dari selama proses pembelajaran. Di samping tugas-tugas formal, guru memiliki tugas untuk membimbing, mendampingi, memotivasi, memperbaiki serta mengembangkan peserta didik agar menjadi seorang yang berkualitas untuk diri sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa serta kembali pada hakikat tujuan dari pendidikan yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan Tuhan.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2000), 1.

<sup>4</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th.2005), (Jakarta: Sinar Grafika), 3.

Guru adalah seorang pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya mengemban sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya dipikul oleh para orang tua.<sup>5</sup>

Guru PAI adalah guru yang mengajarkan studi yang berisi mengenai proses pendidikan yang memiliki lingkup nilai-nilai agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi dari segi pengertiannya, adalah ilmu yang memiliki sifat ilmiah dan sistematis serta membahas tentang pendidikan secara konsep *education* atau *paedagogie* berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>6</sup>

Pelajaran PAI ini diajarkan kepada peserta didik di sekolah oleh guru PAI. Guru pertama bagi seorang anak adalah orangtua. Orangtua memiliki peran utama dalam pembinaan pribadi anak. Sikap anak kepada guru dan pendidikan agama di sekolah bergantung pada sikap orang tuanya terhadap agama serta guru PAI. Guru sebagai orang tua kedua anak di sekolah, terlebih guru PAI mempunyai tugas yang cukup penting, yaitu berperan dalam membina pribadi dan mengajarkan pengetahuan agama peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam mata pelajaran PAI terdapat prinsip wajib belajar. Prinsip wajib belajar adalah prinsip yang menyerukan bahwa setiap orang yang beragama Islam di haruskan untuk mengembangkan wawasan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intelektual, spiritual dan juga sosial. Seperti

---

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2008), 39.

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 13-23.

<sup>7</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2017), 158.

yang telah disebutkan, bahwa seorang anak yang dalam tahap remaja masih membutuhkan suatu bimbingan serta bantuan dari pihak orang dewasa yaitu guru. Hal tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan kedewasaan rohani dengan bertaqwa kepada Allah SWT dalam wujud pertanggung jawaban atas keyakinan, sikap dan tingkah laku terhadap diri sendiri, orang lain serta kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa amanah yang diemban oleh seorang guru terutama guru PAI yaitu terletak pada sikap peserta didik. Mengenai pengertian sikap terdapat beberapa pendapat diantara para ahli. Sikap adalah evaluasi individu yang berupa kecenderungan (*inclination*) terhadap berbagai elemen di luar dirinya .<sup>9</sup>

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>10</sup> Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditunjukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu.<sup>11</sup>

Sikap bagian cerminan dari penanaman sebuah karakter dan dimana karakter sebuah amanah dari kurikulum K13. Sumber karakter sebenarnya lebih banyak dari sumber dan nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), 25.

<sup>9</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 45.

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 141.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), 118.

itu, dari sumber dan nilai-nilai agama tersebut kita terapkan di sekolah sehingga dari kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi pembiasaan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Dan tugas sekolah bukan hanya mendidik saja melainkan membimbing dan membiasakan sehingga dari kebiasaan yang dilakukan di sekolah melekat dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan keadaan dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk bertindak atau melakukan sesuatu dalam kegiatan tertentu dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi lingkungan disekitarnya.

Dalam ajaran Islam telah disebutkan bahwa pendidikan agama adalah perintah dari Allah SWT dan sebagai perwujudan beribadah kepadanya. Guru memiliki peran pada perkembangan religiusitas peserta didiknya. Religiusitas memiliki sikap yang dapat di dalami sebagai perwujudan tindakan berdasarkan kepercayaan pada nilai-nilai agama yang diyakininya.<sup>13</sup> Pendidikan keagamaan berperan sebagai ciri utama kehidupan manusia dan sebagai dampak luar biasa dalam mempengaruhi sikap seseorang.<sup>14</sup>

Dari penjelasan tersebut, religiusitas dalam agama Islam terdiri dari lima hal, yaitu akidah, menyangkut keyakinan terhadap rukun iman. Ibadah,

<sup>12</sup> Harjunadi, *wawancara*, (Jenggawah, 09 agustus 2019)

<sup>13</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

<sup>14</sup> Fridayanti, *Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2, Juni 2015, 199.

menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT. Amal, menyangkut hubungan antar sesama manusia. Akhlak, menyangkut tentang perilaku manusia yang secara otomatis berperilaku. Dan Ihsan dimana posisi manusia yang selalu merasa dekat dengan Allah SWT. Selain kelima hal tersebut yang sangat penting dalam religiusitas agama Islam yakni seberapa dalam pengetahuan agama seseorang<sup>15</sup>

Saat usia remaja, ketertarikan pada permasalahan keagamaan bisa terbilang rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan mereka pada masa kecil dan bagaimana pola lingkungan yang memengaruhi mereka. Remaja yang memiliki religiusitas yang tinggi akan cenderung menghayati dan melaksanakan keagamaan dengan taat dan tekun, sebaliknya remaja yang memiliki religiusitas yang rendah mereka memiliki penghayatan dan pelaksanaan keagamaannya kurang.

Perkembangan jiwa beragama pada masa remaja bersifat ikut-ikutan, mengikuti sikap beragama orang-orang yang ada disekitarnya. Contoh dalam penerapannya yaitu remaja cenderung melaksanakan ibadah karena pengaruh keluarga, teman, lingkungan dan peraturan di sekolah.<sup>16</sup> Jadi kegiatan spiritualnya lebih banyak dipengaruhi oleh emosional dan pengaruh dari luar.

Dari teori-teori di atas menunjukkan bahwa pentingnya peran guru terutama guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap religius peserta didik yang masih belajar di jenjang

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 247 – 279.

<sup>16</sup> Dra. Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 70.

pendidikan menengah pertama. Di mana peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang menengah pertama ini merupakan peserta didik yang rata-rata usianya tergolong ke dalam masa remaja awal yang karakteristik sikapnya itu mudah terbentuk oleh pengaruh dari luar/lingkungan. Sehingga untuk membentengi hal tersebut perlulah peran dari seorang guru dalam mengembangkan sikap peserta didik, terutama dalam hal mengembangkan sikap religiusnya.

Dasar pemilihan lokasi penelitian di SMPN 1 Jenggawah karena merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Jember yang telah menerapkan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. SMPN 1 Jenggawah juga sudah menerapkan lingkungan yang kondusif, melaksanakan literasi dan pendidikan karakter yang merupakan titik tekan dari Kurikulum 2013. Selain itu di SMPN 1 Jenggawah sudah menerapkan amanah dari kurikulum 2013 yaitu pada pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung untuk meningkatkan sikap religius siswa yaitu melalui program kegiatan pembiasaan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran seperti kegiatan jumat taqwa, jumat bersih, jumat beramal, budaya 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Salim dan Semangat), sholat berjamaah dan kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).

Oleh karena itu, sangat menarik jika peneliti melakukan penelitian mengenai peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap religius peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan



berupa pendidikan berbasis karakter yang merupakan titik tekan dari pengembangan kurikulum 2013. Sehingga dengan latar belakang tersebut timbul sebuah ide untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jenggawah”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik PAI dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar PAI dalam meningkatkan sikap religius pada pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing PAI dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Unsur manfaat dalam penelitian suatu hal yang sangat penting oeh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk peneliti, pembaca dan masyarakat maupun khazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan.

Khususnya tentang konsep pendidikan *Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik* serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Dengan adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat bagi peneliti terutama menambah wawasan dalam bidang yang di tekuninya yaitu sebagai calon pendidik serta menambah pengalaman di masyarakat melalui proses penelitian ini.

- 2) Sebagai calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dijadikan referensi dalam membentuk karakter dan lingkungan yang harmonis.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep *Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik* dan juga dapat mejadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran kepada lembaga sekaligus untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat pengetahuan dan menjadi informasi yang aktual bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung menyadarkan dan menghimbau masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi ini dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis lagi.

## E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah orang tua kedua setelah bapak ibu di rumah dan guru disebut juga seorang pendidik yang memiliki tugas untuk membimbing, mendampingi, memotivasi, memperbaiki serta

mengembangkan peserta didik agar menjadi seorang yang berkualitas untuk diri sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tugas utama bagi pendidik harus mampu membimbing, mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami nilai serta menerapkan ajaran yang sesuai dengan syariat Islam.

## 2. Sikap Religius Peserta Didik

Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang lain atau barang. Adapun religius memiliki arti agama. Sehingga sikap religius berarti suatu kecenderungan yang menetap pada diri manusia yang mana hal tersebut berhubungan dengan aspek keagamaan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMPN 1 Jenggawah.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Nurrotun Nangimah, Skripsi, 2018, “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung untuk mengumpulkan data hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata didapatkan dari para informan, sedangkan data-data tambahan berupa dokumen. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, kemudian melakukan reduksi data, penyajian data-data dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu: pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. 2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang lebih dominan pada faktor ekstern: a. Faktor pendukung: 1). Faktor keluarga atau orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius

siswa. 2). Faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang masih khas dengan kegiatan religi. 3). Lingkungan sekolah dan peratusan sekolah. 4). Sarana prasarana sekolah yang memadai untuk kegiatan keagamaan.

b. Faktor penghambat: 1). Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak maksimal mendidik karakter religius siswa. 2). Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah. 3). Sikap dan perilaku siswa yang beragam. 4) semakin canggihnya teknologi.<sup>17</sup>

2. Paksi Adi Pamungkas, Skripsi, 2019, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMKN 1 Kaliwungu Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SMKN 1 Kaliwungu, waktu penelitian adalah bulan Agustus 2018-Januari 2019. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas X TKR bapak Abdul Khamim, S.Pd dan informannya adalah siswa, waka kesiswaan, dan wali kelas X TKR. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik Triangulasi data kemudian data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas X TKR SMKN 1 Kaliwungu kab Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Meyakinkan siswa tentang hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat. 2. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan

<sup>17</sup> Nurrotun Nangimah, “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang” (Semarang: Skripsi, 2018) 43.

mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. 3. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.<sup>18</sup>

3. Siti Susanti Kawu, Skripsi, 2018, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2017/ 2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan macam-macam peran guru pendidikan agama Islam serta untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius terhadap siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/ 2018. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dalam bentuk narasi atau paragraf dan bukan berupa angka-angka melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan *display* data. Selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari teori untuk kemudian dicocokkan dengan data. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, konselor, fasilitator, motivator. Dalam meningkatkan sikap religius peserta didik

<sup>18</sup> Paksi Adi Pamungkas, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMKN 1 Kaliwungu Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Surakarta: Skripsi, 2019), 31.



muslim di SMP Negeri 2 Sawit mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yaitu: Sebagai contoh salam (Senyum, sapa, salam), Tausiyah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan BTQ, Shalat Jumad berjamaah, pengajian ahad legi, shalat duhur berjamaah setiap kelas, shalat Duha (menjadi rutinitas ketika Ujian), dan pembiasaan membaca sebelum mulai pelajaran, Gerakan Infak setiap hari jum'ad, Penyembelihan hewan Qurban dilaksanakan setiap tahun pada saat Idul Adha.

Melihat dari ketiga penelitian terdahulu tersebut bahwa antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan sikap religius dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran guru dalam meningkatkan sikap religius. Untuk 2 penelitian terdahulu tujuannya untuk meningkatkan sikap religius pada siswa SMA (Nurrotun Nangimah) dan SMK (Paksi Adi Pamungkas) sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik dalam jenjang pendidikan menengah pertama (SMP).<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**

**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan**

**Penelitian yang dilakukan Peneliti**

<sup>19</sup> Siti Susanti Kawu, , “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2017/ 2018*, (Surakarta: Skripsi, 2018), 1.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Nurrotun Nangimah	<i>Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang</i>	Sama-sama membahas mengenai peran guru PAI dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Pebedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya yang ditujukan kepada peserta didik yang belajar pada jenjang pendidikan menengah atas yaitu SMA.
2.	Paksi Adi Pamungkas	<i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMKN 1 Kaliwungu Kab. Semarang</i>	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Pebedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek

		<i>Tahun Pelajaran 2018/2019</i>		penelitiannya yang ditujukan kepada peserta didik yang belajar pada jenjang pendidikan menengah atas yaitu SMK.
<b>3.</b>	Siti Susanti Kawu	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2017/ 2018</i>	Sama-sama membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan religius siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu di SMPN 2 Sawit.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### a. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

Pengertian peran menurut Riyadi di artikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian tertentu yang dimainkan oleh seseorang tersebut dalam posisi tertentu. Dengan peran itu, pelaku entah individu ataupun organisasi akan berperilaku untuk mewujudkan pengharapan dari pihak lainnya.<sup>20</sup> Guru adalah orang yang memiliki mata pencaharian, profesinya mengajar.<sup>21</sup> Guru memiliki posisi dalam unsur manusiawi dalam pendidikan yang menempati pada posisi dan peranan sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>22</sup>

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan.<sup>23</sup> Salah satu tugas guru adalah mendidik. Tugas pendidik Menurut al-Qur'an sama dengan tugas para rasul, yakni tazkiyah dan ta'lim. Tazkiyah berarti mensucikan, fisik, pikir, jiwa dan *qalb* (hati) peserta didik, berusaha mengembangkan dan mendekatkannya kepada Allah swt., seraya menjaga fitrahnya dari

<sup>20</sup>Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi*, (Jakarta : Gramedia, 2002), 138.

<sup>21</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), edisi III cet. 2, 377.

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>23</sup>Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 81.

segala kemungkinan yang dapat merusak. Sedangkan ta'lim, Menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan berupa syari'at Allah kepada peserta didik agar dapat dipahami dan diaplikasikan dalam perilaku kehidupan. Dua tugas tersebut disimpulkan dalam firman Allah SWT Q.S. Ali Imran ayat 164, sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>24</sup>

Guru adalah tenaga profesional. Hal tersebut diperkuat dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan visi yaitu mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk itulah guru memiliki banyak tugas, baik yang

<sup>24</sup> Al-Quran, 3:164.

terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi adanya kehidupan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>25</sup> Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen sebagaimana Dalam (UU RI Nomor 14 Tahun 2005) Pasal 1 yang berbunyi "Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>26</sup>

Guru adalah seorang pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya mengemban sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya dipikul oleh para orang tua.<sup>27</sup> Dalam konteks pendidikan Islam guru atau pendidik disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *mu'allim* isim fail dari *'allama*, *yu'allimu*, sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *'addaba*, *yu'addibu*. Kata *murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu

<sup>25</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 14.

<sup>26</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th.2005), (Jakarta: Sinar Grafika), 3.

<sup>27</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2008), 39.

mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata *mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan. Kata *mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>28</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didiknya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>29</sup>

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>28</sup> H. Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 47.

<sup>29</sup> Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flash Books, 2012), 8.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>30</sup>

Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta.<sup>31</sup> Agama yang diturunkan Allah ke muka bumi sejak dari Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad Saw adalah agama Islam, sebagaimana diungkap dalam al-Quran surat Ali-Imran ayat 19.<sup>32</sup>

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk suatu usaha untuk membimbing, mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami nilai serta ajaran Islam secara menyeluruh dilanjutkan dengan menghayati tujuan, pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup peserta didik.<sup>33</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), 3.

<sup>31</sup> Rusja Eustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 71.

<sup>32</sup> Q.S. Ali-Imran 3:19.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 213.



sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tugas seorang pendidik yang mengemban tanggung jawab pendidikan untuk membimbing, mengasuh dan membina untuk memperkuat iman dan taqwa peserta didik agar dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai serta ajaran agama Islam secara menyeluruh.

Peran guru juga merupakan tugas dari seorang guru. Adapun tugas guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.<sup>35</sup>

Guru adalah sebagai pendidik, yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial.

---

<sup>34</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

<sup>35</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 63.

Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik tidak hanya memberikan teori tentang nilai dan ajaran agama Islam saja, akan tetapi harus bisa mendidik dengan mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Peran Guru PAI sebagai Pengajar

Guru PAI sebagai pengajar sepanjang sejarah keguruan. Kebanyakan guru masih memiliki anggapan bahwa mengajar merupakan profesi bertugas sebagai guru, maka dari itu tugas-tugas lainnya menjadi tersisihkan. Pada hakikatnya guru bertugas mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan peran yang diembannya.<sup>37</sup>

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82.

<sup>37</sup> Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012),101.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 82.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar yaitu seorang guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

#### c. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut soal fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>39</sup>

Wujud dari bimbingan yang diberikan oleh para guru ialah dengan memberikan bimbingan belajar serta mengembangkan sikap tingkah laku untuk menuju pendewasaan. Dengan adanya bimbingan, peserta didik dapat sadarkan diri untuk mengembangkan kemampuan individu dan meningkatkan potensi apa yang dimiliki dalam pembelajaran serta mendewasakan sikap dalam tumbuh kembangnya.<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, peran guru PAI sebagai pembimbing itu merupakan seseorang yang dapat mengarahkan peserta didik yang tujuannya agar dapat mengembangkan

---

<sup>39</sup> Ibid., 82.

<sup>40</sup> Ibid., 101.

potensinya dan dapat memberi teladan yang baik bagi peserta didik.

## 2. Sikap Religius Peserta Didik

### a. Pengertian Sikap Religius

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk memunculkan suatu tindakan. Sikap sebagai kesediaan yang di arahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu.<sup>41</sup>

Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap adalah suatu bereaksi terhadap sesuatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap satu pasangan atau situasi yang terjadi.<sup>42</sup>

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang lain atau barang. dan di bedakan 2 macam yaitu sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau kekuatan suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang di tunjukkan kearah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang atau kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa diri nya sendiri.<sup>43</sup>

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa sikap manusia cenderung relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang lain atau barang.

<sup>41</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 45.

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 141.

<sup>43</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 104.

Sedangkan religius, dari asal kata adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaludin, Agama mempunyai arti: percaya kepada Tuhan dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, atau cara hidup mencerminkan kecintaan atau kepercayaan kepada Tuhan, kehendak, sikap dan perilaku sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>44</sup>

#### b. Macam-macam Sikap Religius

Sikap berfungsi memotivasi untuk bertindak laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (over behavior) maupun tingkah laku tertutup (cover behavior). Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung. Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap remaja dapat dibagi sebagai berikut:<sup>45</sup>

##### 1) Percaya turut-turutan

Sesungguhnya Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena itu anak yang orang tuanya bergama, teman temannya dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan

<sup>44</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

<sup>45</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT : Bulan Bintang, 2003), 106.

ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia tinggal, percaya seperti inilah yang dinamakan percaya turunan. Mereka seolah olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan beragama

Jadi dapat di simpulkan pada dasarnya kita mengenal agama dari orang tua dan dengan seiringan waktu kita akan mengetahui agama yang sesuai syariat melalui dalam pendidikan formal dan non formal.

## 2) Percaya dengan kesadaran

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragama anak menuju pada masa kematapan beragama. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan kebutuhan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanan. Hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai dengan rasa keagamaan. Mereka ingin menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan pribadinya.<sup>46</sup>

## 3) Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

<sup>46</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT : Bulan Bintang, 2003), 108.

Keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dikategorikan dalam dua kondisi, yaitu :

- a) Keraguan disaat mereka mengalami sebuah goncangan dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya yang hal itu dianggap wajar.
- b) Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masa remaja saat sudah matang berfikir karena melihat kenyataan yang kontradiksi dengan apa yang dimiliki seperti terdapat penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan karena perkembangan ilmu teknologi dan budaya yang berkembang. Keraguan yang dialami oleh remaja bukan hal yang berdiri sendiri tetapi mempunyai psikis mereka dan sekalipun mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui masa kecilnya dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depan.

### c. Pembentukan sikap religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap

itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- 2) Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- 3) Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 189.



Dari uraian di atas jelaslah bahwa aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, oleh karena itu tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### d. Metode Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan Sikap Religius dapat dilakukan dengan metode, dimana metode dapat digunakan guru dalam mendidik sikap religius siswa diantaranya adalah:

##### 1) Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode keteladanan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk morel spiritual dan sosial anak. Sejalan dengan pendapat diatas, Achmad Patoni menegaskan bahwa “Metode Uswah Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Islam, bahwa menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didinya, mana kala yang tampak adalah bertentangan dengan yang didengarnya”<sup>48</sup>.

<sup>48</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), 133.

Metode Uswah hasanah seperti bersifat modelling. Jauhari, berdasarkan telaahnya membagi metode uswah kedalam dua jenis sebagai berikut :

- a) Keteladanan disengaja maksudnya pendidik secara sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya.
- b) Keteladanan tidak sengaja maksudnya pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Pendidik dalam hal ini guru harus memosisikan dirinya secara benar baik dalam berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Jika guru menghendaki peserta didik untuk bersikap baik, maka menurut metode ini guru harus memulai tidakannya sendiri, sehingga bisa dicontoh oleh peserta didik.

## 2) Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Pebiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Muchtar menjelaskan bahwa

---

<sup>49</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 224.

dalam pelaksanaan metode pembiasaan memerlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan pendidik pada peserta didik.

### 3) Metode Nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode nasihat ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral, meningkatkan spiritual siswa. Metode ini berpijak pada QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>50</sup>

Dari ayat diatas, Luqman dengan sangat bijak menasihati anaknya, dengan kasih sayang dan kelembutan. Hal ini terlihat dengan cara ia memanggil anaknya. Luqman juga menyisipkan religiusitas, sebagaimana ia jelaskan kepada anaknya mengenai

<sup>50</sup> Al-Quran, 31:13.

pendidikan tauhid (mengesakan) Allah dengan tidak menyekutukannya.

Muchtar menguraikan hal-hal yang menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a) Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.
- b) Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasihati.
- c) Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasihati.
- d) Memperhatikan saat yang tepat untuk menasihati.
- e) Memperhatikan tempat dalam menasihati.
- f) Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat.
- g) Supaya lebih menyentuh hati nuraninya, dianjurkan untuk menggunakan dalil-dalil dari al-Quran dan hadist.

---

<sup>51</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>52</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>53</sup> Di mana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

<sup>53</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>54</sup> Lokasi penelitian yang dituju ialah SMPN 1 Jenggawah yang terletak di Jl. Tempurejo Nomor 63, Jenggawah, Jember. Lokasi ini dipilih karena SMPN 1 Jenggawah merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Jember yang sudah menerapkan amanah dari kurikulum 2013. Amanah tersebut berupa pendidikan karakter dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung untuk meningkatkan sikap religius siswa yaitu melalui program kegiatan pembiasaan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran seperti kegiatan jumat taqwa, jumat bersih, jumat beramal, budaya 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Salim dan Semangat), sholat berjamaah dan kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).<sup>55</sup>

## C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui penerapan yang diteliti adalah:

1. Kepala sekolah: Drs. Harjunadi.
2. Guru PAI:

---

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

<sup>55</sup> Moch. Dwi Darmawan, *Observasi Awal*, Jenggawah, 18 Mei 2019.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

- a. Sucipto, S. Pd, I
  - b. Mahfud, S. Pd. I.
  - c. Fairi Umniyatin Nisak, M. Pd. I.
3. Urusan kesiswaan: Agus Heridiyanto, S. Pd.
  4. Peserta didik:
    - a. Samsul Arifin.
    - b. Ulfi Naylilah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>57</sup>
2. *Interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>58</sup> Penelitian ini, menggunakan wawancara bebas terpimpin karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut

---

<sup>57</sup> Ibid., 145.

<sup>58</sup> Ibid., 186.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- a. Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah
- b. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah
- c. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah

### 3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>59</sup>

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>60</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Struktur SMP 1 Jenggawah .
- b. Visi dan Misi SMP 1 Jenggawah.
- c. Sejarah SMP 1 Jenggawah.
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

<sup>59</sup> Ibid., 216.

<sup>60</sup> Ibid., 201.



## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>62</sup> Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui pihak sekolah untuk mencari informasi tentang Peran Guru PAI. Kedua peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk penelitian. Ketiga, peneliti menemui pelaku untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

### b. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis *"Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-*

<sup>61</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

<sup>62</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

*up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*<sup>63</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

---

<sup>63</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

## 2) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

## 3) *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

## 4) *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### c. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>64</sup> Dengan

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 338.

menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>65</sup>

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

---

<sup>65</sup> Ibid., 345.

## F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada dua teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik.<sup>66</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan yang di kutip Sugiono, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga yaitu<sup>67</sup>:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
  - b. Mengurus perizinan
  - c. Menjajaki dan menilai lapangan

---

<sup>66</sup> Ibid., 330.

<sup>67</sup> Ibid., 46.

d. Menyiapkan perlengkapan penilaian, instrumen pengumpulan data.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

## 3. Tahap analisa data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenggawah<sup>68</sup>

SMP Negeri 1 Jenggawah berdiri pada tahun 1984/1985 dengan nama SMPN 1 Jenggawah. Berdasarkan SK Kepala Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, Nomor: 102/ 104.7.2/1.584/SK, tanggal 21 Mei 1984, tentang pembukaan sekolah baru dan penunjukan sekolah-sekolah induk sebagai pengelola pada SMP Negeri dan SMA Negeri dalam lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur dan pengelolaannya dibebankan kepada SMP Negeri 4 Jember.

Kelembagaannya berdasarkan SK Mendikbud RI, nomor: 0557/O/1984, tanggal 20 November 1984, tentang Pembukaan, Penunggalan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama. Sebelum selesai pembangunan gedung, proses belajar-mengajar dilaksanakan di SDN Wonojati 1 dan setelah selesai pembangunan fisik gedung, maka operasional pendidikan dipindahkan ke tempat yang baru dan gedung SMPN 1 Jenggawah diresmikan pada tanggal 20 April 1986 oleh Bupati Jember, Bapak Suryadi Setiawan. Gedung SMPN 1 Jenggawah mulai digunakan sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar pada tanggal 21 April 1986. Fasilitas

---

<sup>68</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun 2019/2020.

gedung yang ada pada waktu itu terdiri dari gedung kantor, perpustakaan, laboratorium IPA dan 3 lokal kelas.

Pada tahun 2010, SMPN 1 Jenggawah sudah menjadi Sekolah Standar Nasional. Pada tahun awal, SMPN 1 Jenggawah hanya memiliki 3 rombel dan seiring berjalannya waktu, kini SMPN 1 Jenggawah memiliki 33 rombel. SMPN 1 Jenggawah selalu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa yang sesuai dengan peraturan per Undang-Undangan yang ada. Sehingga pada tahun 2018, SMPN 1 Jenggawah ditetapkan sebagai sekolah rujukan di Kabupaten Jember karena telah menerapkan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. SMPN 1 Jenggawah sudah menerapkan lingkungan yang kondusif, melaksanakan literasi dan pendidikan karakter yang merupakan titik tekan dari Kurikulum 2013.

## **2. Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 Jenggawah adalah salah satu dari sekian banyak SMP yang ada di Kabupaten Jember, yang berdiri sejak tahun 1984. Sekolah yang berdiri di tanah seluas kurang lebih 11.010 m<sup>2</sup> beralamat di Jalan Tempurejo Nomor 63, Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Jember, Jawa Timur. Sekolah ini sudah terakreditasi A dengan nomor SK akreditasi yaitu 175/BAP-S/M/SK/X/2015, pada tanggal 27 Oktober 2015.



Sekolah ini di pimpin oleh Bapak Drs. Harjunadi. SK Pengangkatan Kepala Sekolah dilakukan oleh Bupati Jember dengan nomor SK pengangkatan yaitu 821.2/399/313/2016, pada tanggal 03 Oktober 2016. Pada kepemimpinan beliau sekolah ini mulai berkembang dan menunjukkan berbagai perubahan ke depan sehingga mulai dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan komite sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah adalah Bapak H. Nur Achsin, dengan nomor SK penetapan komite sekolah yaitu 60/385/413.19.20523866/2014 yang ditetapkan pada tanggal 22 Januari 2014.

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi Sekolah**

Visi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa.

Dalam mencapai visi sekolah, maka menggunakan indikator visi antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam melaksanakan standar isi pendidikan.
- 2) Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.
- 3) Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.
- 4) Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.
- 6) Unggul dalam dalam pengelolaan pendidikan.
- 7) Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.
- 8) Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.

## b. Misi Sekolah

Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi, dan adapun misi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 antara lain :

- 1) Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sesuai silabus pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Nasional sesuai dengan Standart Kelulusan.
- 4) Mengembangkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.

- 6) Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.
- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.

#### **4. Tujuan dan Sasaran**

##### **a. Tujuan Sekolah**

Untuk merealisasikan visi dan misi maka Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah yang akan dicapai adalah :

- 1) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global.
- 2) Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif.
- 3) NUN mencapai 70 dan dan SKBM semua mata pelajaran 75.
- 4) Profesionalisme kinerja pendidik dan tenaga kependidikan mencapai (85%).
- 5) Terwujud syarat minimal lahan, ruang kelas, tempat olah raga, tempat ibadah perpustakaan, Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan Multimedia serta Ruang Keterampilan.

- 6) Mampu melaksanakan (85%) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.
- 7) Memiliki biaya operasional setiap siswa sebesar Rp 105.000,- setiap bulan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- 8) Semua (100%) guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial

b. Sasaran Sekolah

Sasaran dari visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah dapat dideskripsikan berdasarkan strategis pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Standar isi, Sasaran yang dituju adalah : Pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki Kurikulum yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global pada kelas VII (tujuh).
- 2) Standar Proses, Sasaran yang dituju, adalah : Pada tahun 2017/2018 semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif pada kelas VII.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan, Sasaran yang dituju, adalah : Pada tahun pelajaran 2017/2018 NUN siswa rata-rata mencapai 70 dan SKBM semua mata pelajaran 75.

- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sasaran yang dituju, adalah : Pada tahun 2017/2018 profesionalisme kinerja tenaga kependidikan mencapai 85%.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana, Sasaran yang dituju, adalah Pada tahun 2017/2018 ruang kelas terpenuh sesuai jumlah dan Lab IPA kelengkapannya 85 %.
- 6) Standar Manajemen, Sasaran yang dituju, adalah : Pada tahun pelajaran 2017/2018 mampu melaksanakan 85 % Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan tertib administrasi.
- 7) Standar pembiayaan, Sasaran yang dituju, adalah : Pada tahun 2017/2018 memiliki biaya operasional sekolah setiap siswa sebesar Rp 105.000,- perbulan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- 8) Semua guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial secara profesional.

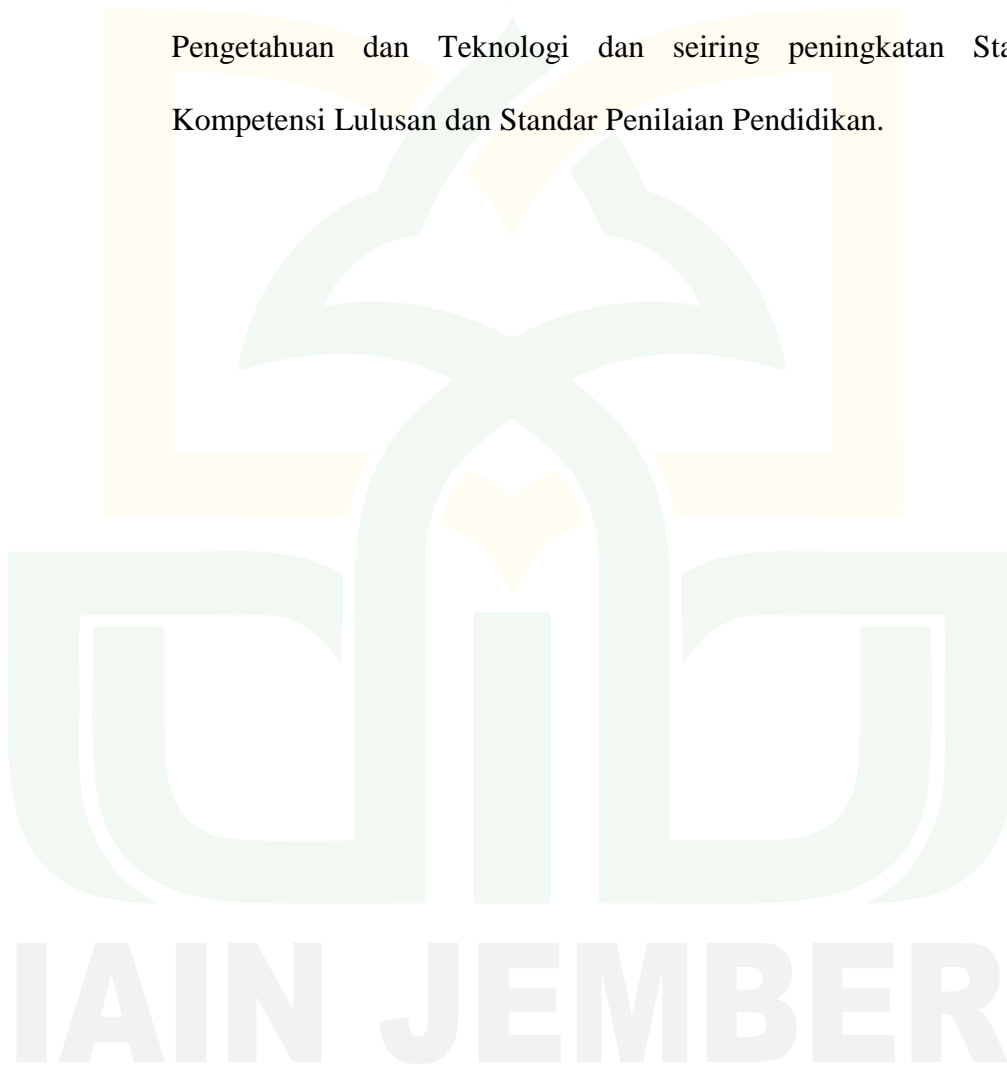
##### **5. Hasil Yang Diharapkan**

Sesuai dengan tuntutan kompetensi, ruang kelas harus dimanfaatkan dan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dan siswa akan lebih berkompetisi dan berinovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran kearah CTL, bukan hal yang

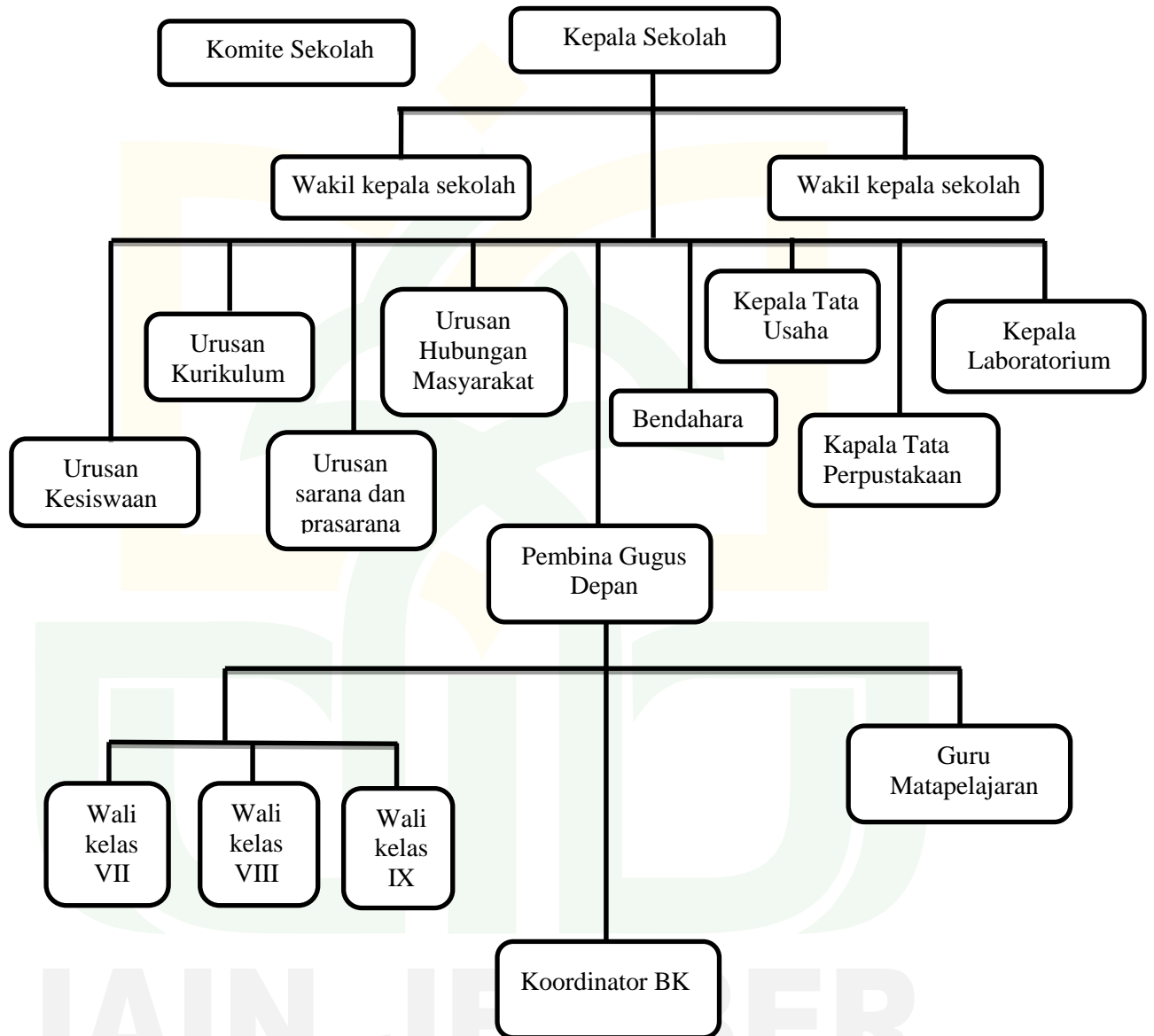
tidak mungkin dengan optimalisasi pemanfaatan ruang kelas, akan tercapai visi dan misi sekolah.

Bukan hanya pemanfaatan ruang kelas yang harus diusahakan, namun juga pengembangannya, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas peralatan ruang kelas seiring kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan seiring peningkatan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian Pendidikan.



## 6. Struktur Organisasi

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SMPN 1 Jenggawah**



Keterangan:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Harjunadi
- b. Wakil kepala sekolah 1 : Muhammad Ridho'i, S.Pd

- c. Wakil kepala sekolah 2 : Adi Santoso, S.Pd
- d. Urusan Kesiswaan : Agus Heridiyanto, S.Pd  
Staff Kesiswaan : Guntur Bayu Wibisono, M.Pd
- e. Urusan Kurikulum : Imam Fatoni, S.Pd  
Staff Kurikulum : Dwi Puji Purwantoro
- f. Urusan Sarana Prasarana : Puguh Wijinarko, S.Pd  
Staff Sarana Prasarana : Riesma Agustina
- g. Urusan Humas : Drs. Misbahul Mustafid, M.Pd.I
- h. Pembina Gugus Depan : Sucipto, M.Pd.I
- i. Bendahara : Seger Hariono, S.Pd  
Staff Bendahara : 1). Suprapti, S.Pd  
2). Sulastri
- j. Kepala Tata Usaha : Seger Hariono, S.Pd
- k. Staff Tata Usaha : 1). Surbangi,  
2). Lilies suryani  
3). Riesma Agustina
- l. Kepala Perpustakaan : Drs. Hidayat Santoso
- m. Staff Perpustakaan : Mistoro
- n. Kepala laboratorium : Eka Ciptanti, S.Pd
- o. Staff laboratorium : 1). Alvian Ghafur, S.Pd  
2). Atik Karyati, S.Pd  
3). Tejo Wibisono



**Tabel 4.1**  
**Keterangan Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2019/2020**

1. Wali Kelas

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pangkat / Golongan</b>	<b>Tugas</b>
1	Risca Ferdiana, S.Pd.	-	Wali Kelas 7A
2	Riyadi Kadir, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 7B
3	Drs. Hidayat Santoso	Pembina, IV/a	Wali Kelas 7C
4	Kunardji ,S.Pd	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 7D
5	Atik Karyati, S.Pd.	-	Wali Kelas 7E
6	Ade Nina Ch, S.Pd.	Penata / IIIc	Wali Kelas 7F
7	Lulul Homimah, S.Pd.	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas 7G
8	Moch. Toha Effendi, S.Pd.	-	Wali Kelas 7H
9	Eka Ciptanti, S.Pd.	-	Wali Kelas 7I
10	Muh. Subhan, Spd.	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 8A
11	Amiyatun Nasiyah, S.Pd.	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas 8B
12	Lisiya Admawati, Spd.	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas 8C
13	Tri Erni Rahayu Ningsih, S.Pd.	Penata Muda / IIIa	Wali Kelas 8D

14	Sahri, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Wali Kelas 8E
15	Sitin, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 8F
16	Mahfud, S.Pd.	-	Wali Kelas 8G
17	Winta Trisnani	Pengatur Muda, II/a	Wali Kelas 8H
18	Ika Ratna	-	Wali Kelas 8I
19	Esti Handayani, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 9A
20	Dewi Umi Hanik	Penata Muda Tk. I, III/b	Wali Kelas 9B
21	Yuli Feri W, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 9C
22	Guntur Bayu W, M.Pd	Penata Muda, III/a	Wali Kelas 9D
23	Suprapti, S.Pd	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 9E
24	Ruminartun, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 9F
25	Sucipto, S.Pd., M.Pd.I	-	Wali Kelas 9G
26	A.Ghafur,S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Wali Kelas 9H

## 2. Guru BK

No	Nama/NIP	Pangkat / Gol /	Jabatan Guru	Sasaran Bimbingan Dan Konseling	
				Kelas	Jumlah Siswa
1	Muhammad Rido'i, S.Pd. Nip.19801004 201001 1 023	Penata Muda, III/c	Guru Muda	9 FGH	108
2	Evi Kurniawati, S.Psi.	-	-	9 ABCD E	180
3	Rani Yudaswati, S.Pd.	-	-	7 ABC + 8 ABC	192
4	Yuyun Yulianingsih, S.Pd.	-	-	7 DEF + 8 DEF	192
5	Fitria Dian Pratiwi, S.Pd.	-	-	7 GHI + 8 GHI	192

## 3. Guru Mata Pelajaran

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol /  Jabatan Guru	Bidang Tugas
1	Esti Handayani, S.Pd. Nip.196404141985 122005	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	IPS 8 EF + 9 ABCD
2	Kunardji ,S.Pd Nip.196112081987 031005	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	MATEMATIK A 7 ABCDE
3	Riyadi Kadir, S.Pd. Nip.196210271987 031007	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	BAHASA INGGRIS 7 ABCD + 8 HI
4	Sitin, S.Pd. Nip.196203021986 032003	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	SENI BUD. & KET 7 FGHI + 8 DEFG

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol / Jabatan Guru	Bidang Tugas
5	Suprapti, S.Pd. Nip.196303291986 032007	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	SENI BUD. & KET 8 HI + 9 CDEFGH
6	R Siti Nurhayati,S.Pd Nip.196607141989 022002	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	MATEMATIK A 7 I + 9 EFGH
7	Puguh Wijonarko, S.Pd. Nip.196608191989 011001	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	MATEMATIK A 7 H + 9 ABCD
8	Ruminartun, S.Pd. Nip.19651020 199003 2 005	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	IPA 8 F + 9 EFGH
9	Sucipto, S.Pd,I. Nip.196412301986 031012	Pembina, IV/a / Guru Madya	PAI 9 PARAREL
10	A. Ghafur,Spd Nip1967051719910 31011	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	BAHASA INGGRIS 8 FG + 9 ABCD
11	Drs. Rahmad Basuki NIP196504281996 011001	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	MATEMATIK A 7 F + 8 EFGH
12	Nanik Sugiartini, Spd NIP.196904081998 022003	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	PPKn 9 PARAREL
13	Muh. Subhan, S.Pd. Nip.197107061998 021006	Pembina, IV/a / Guru Madya	MATEMATIK A 7 G + 8 ABCD
14	Yuli Feri W, Spd NIP197307131998 021003	Pembina Tk. I, IV/b / Guru Madya	IPA 7 I + 9 ABCD
15	Agus Heridiyanto,S.Pd. Nip.196201261989 111001	Pembina, IV/a / Guru Madya	BAHASA INDONESIA 7 ABCD
16	Drs. Hidayat Santoso NIP196710272002	Pembina, IV/a / Guru Madya	IPA 7 ABCDE

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol / Jabatan Guru	Bidang Tugas
	121002		
17	Adi Santoso ,S.Pd Nip.19780730 200801 1 007	Penata, III/c / Guru Muda	IPA 7 FGH
18	Imam Fatoni,S.Pd. Nip.19790623 200902 1 002	Penata, III/c / Guru Muda	BAHASA INGGRIS 7 EF + 9 EFGH
19	Ade Nina Ch, S.Pd. Nip.19820202 201001 2 024	Penata, III/c / Guru Muda	IPS 7 FG + 9 EFGH
20	Dewi Umi Hanik, S.Pd. Nip. 19810102 201101 2 005	Penata Muda Tk. I, III/b / Guru Pertama	BAHASA INDONESIA 9 ABCD
21	Lulul Homimah, S.Pd. Nip. 1961070720141220 01	Penata Muda, III/a / Guru Pertama	PPKn 7 DEFGHI + 8 CD
22	Amiyatun Nasiyah, S.Pd. Nip. 19671030 201412 2 002	Penata Muda, III/a / Guru Pertama	BAHASA INDONESIA 8 ABCD
23	Lisiya Admawati, S.Pd. Nip. 1967121220141220 03	Penata Muda, III/a / Guru Pertama	IPS 7 HI + 8 ABCD
24	Tri Erni Rn, S.Pd. Nip. 19690220201412 002	Penata Muda, III/a / Guru Pertama	IPA 8 ABCDE
25	Sahri, S.Pd. Nip. 1977091220142100 2	Penata Muda, III/a / Guru Pertama	BAHASA INGGRIS 7 I + 8 ABCDE
26	Guntur Bayu W, M.Pd. Nip. 1984012820141210 01	Penata Muda, III/a / Guru Pertama	PJOK 9 PARAREL

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol / Jabatan Guru	Bidang Tugas
27	Winta Trisnani, S.Pd. Nip. 19750803 201412 2 001	Pengatur Muda, II/a	IPS 7 ABC + 8 GHI
28	Ali Hamid, Ba	-	PAI 7 HI + BAHASA DAERAH 8 PARALEL
39	Dra. SUSIANA	-	PPKn 8 AB
30	Moch. Toha E, S.Pd.	-	PJOK 7 PARAREL
31	Atik Karyati, S.Pd.	-	BAHASA INDONESIA 7 EF
32	Mahfud, S.Pd.I	-	PAI 7 ABCD + 8 FGHI
33	Fairi Umniyatin Nisak, M. Pd. I.	-	PAI 7 FGHI + 8 ABCD
34	Eka Ciptanti, S.Pd.	-	IPA 8 GHI + PRAKARYA 9 DEFGHI
35	Risca Ferdiana, S.Pd.	-	BAHASA INGGRIS 7 HI
36	Ika R. Ratna S, S.Pd.	-	MATEMATIK A 8 I
37	M. Taufik, S.Pd.	-	IPS 7 DE
38	Cahyo Hadi, S.Pd.	-	BAHASA INDONESIA 7 GHI + 8I
39	Weny Megawati , S.Pd.	-	BAHASA INDONESIA 9 EFGH
40	Solikhin, S.Pd.	-	PPKn 7 ABC + 8 EFGHI
41	Eny Nopy Yanti, S.Pd.	-	SENI BUD. & KET 7 ABCDE + 8 ABC
42	Farida Furiyanti , S.Pd.	-	BAHASA DAERAH 7

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol / Jabatan Guru	Bidang Tugas
			PARALEL + 9 ABC
43	Moch. Syaiful Rizal, S.Pd.	-	PJOK 8 PARALEL
44	Andhika Bintang Rhama Roby ,S.Pd.	-	PRAKARYA 7 PARALEL + 9 ABC
45	Erni Romadhani, S.Pd.	-	BAHASA INDONESIA 8 EFGH
46	Lailatul Hasanah, M.Pd.	-	PAI 7 EFG + 8 ABCDE
47	Bahtiyar Rokhman, S.Pd.	-	BAHASA DAERAH 8I + 9 DEFGH
48	Dhenok Dewi Rosa Pratiwi, S.Pd.	-	PRAKARYA 8 PARALEL + SENI BUD. & KET. 9 AB

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang di analisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu: a) Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah, b) Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan

Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah, c) Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah. maka, peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari peneliti yang terlaksanakan.

Data yang di dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Peserta Didik di SMPN 1 Jenggawah**

Seorang guru memiliki peranan penting dalam mendidik dan membentuk sikap siswa. Peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas sebagai seorang guru dalam memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Guru adalah sebagai pendidik, yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagai para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karna itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial. Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82.



Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam mendidik siswa untuk meningkatkan sikap religiusnya, guru perlu melaksanakan model pembelajaran dengan pembiasaan dan *mauidzoh hasanah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMPN 1 Jenggawah dengan Bapak Mahfud. Beliau mengatakan bahwa:

Masing-masing guru berbeda cara meningkatkan sikap religius siswa. Kalau saya pribadi, cara meningkatkannya yaitu:

Pertama, Mengawasi pembelajaran PAI dengan membaca Al-Quran dan surat pendek selama 10 menit. Tujuannya adalah agar siswa dan siswi mampu menghafal ayat-ayat al-Quran yang saya ajarkan minimal surat pendek atau juz 30.

Kedua, Dialog dengan siswa. Setelah siswa dan siswi membacakan surat-surat pendek yang saya perintahkan, setelah itu saya berdialog atau berbicara kepada siswa dan siswi mengenai aktivitas dirumahnya. Lebih-lebih sikap mereka terhadap orang tua dan aktivitas atau kegiatannya. Lebih-lebih masalah sholat. Ketika ada siswa dan siswi yang tidak melaksanakan sholat di rumah dan tidak menanamkan syariat Islam, saya biasanya mengingatkan bahwasannya sikap yang kita lakukan di dunia ini akan berdampak di kemudian hari (akhirat).

Yang Ketiga, ini biasa dilakukan oleh semua guru sebelum memasuki materi baru atau selanjutnya. Seperti Evaluasi materi-materi yang kemarin. Bertujuan mengukur kemampuan siswa dan siswi sejauh mana tingkat daya ingatnya. Dan mengukur apakah dalam proses belajar-mengajar pertemuan yang lalu berhasil atau tidak.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Mahfud, *Wawancara*, 25 Juli 2019

**Gambar 4.1**  
**Pembelajaran di Luar Kelas**



Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa salah satu contoh pembelajaran yang dilaksanakan di masjid. Dalam mengawali pembelajaran tersebut, guru mendidik dengan cara membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa, membaca al-Quran dan membaca surat pendek.<sup>71</sup>

Hal ini senada juga dikatakan oleh Bapak Sucipto yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan sikap siswa yang pertama kita harus memulai dari 3 aspek. Dimana aspek pertama adalah *Ibda' binafsi* (mulai dari diri sendiri) kita sebagai seorang pendidik sebelum memberi tahu kepada peserta didik kita harus memberi contoh atau melakukan terlebih dahulu seperti pengaplikasian kegiatan di sekolah antara lain kegiatan jumat bersih, jumat taqwa dan kegiatan sholat berjamaah.

Dimana kita harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum kita memerintahkan kepada siswa dan siswi. Kita harus mampu datang terlebih dahulu ke mushollah untuk mununaikan ibadah sholat dengan bertujuan agar siswa dan siswi disiplin mengenai waktu, lebih lebih waktu sholat.

Yang kedua kita harus memberi motivasi tentang pentingnya bersikap sesuai ajaran Islam. Jika kita kaitkan dengan kegiatan sekolah yang berada di SMP 1 Jenggawah, kita harus

<sup>71</sup> Observasi, (Jenggawah), 22 Agustus 2019

memberikan ayat-ayat al-Quran atau hadits mengenai program yang ada di sekolah seperti kegiatan jumat bersih, taqwa dan kegiatan sholat berjamaah. Dengan adanya ayat-ayat tersebut siswa dan siswi mampu menghafal ayat-ayat al-Quran dan hadits mengenai program jumat bersih dan taqwa. Dalil tentang kebersihan.

Dalil tentang kebersihan sebagaimana di jelaskan dalam hadits, yaitu:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ. (رواه احمد)

Artinya: Kebersihan itu sebagian dari iman. (HR. Ahmad).

Sedangkan dalil tentang ketaqwaan tercantum dalam Quran surat Ali Imran ayat 102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Selanjutnya Bapak Sucipto melanjutkan penjelasannya. Beliau mengatakan bahwa:

Yang ketiga adalah implementasi dimana dari kedua aspek tersebut yang pertama adalah *ibda' binafsi* atau mulai dari diri sendiri. dalam aspek yang kedua yaitu kita memberikan motivasi mengenai program kegiatan jumat bersih, taqwa dengan sesuai ajaran Islam dan di kuatkan dengan dalil dalil al-Quran. Dalam aspek tersebut kita harus bisa menanamkan sikap religius kepada peserta didik agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari.<sup>72</sup>

Berdasarkan data-data di atas melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap religius yaitu dimulai dari beberapa aspek penting yang harus dilakukan oleh guru PAI. Sebagai pendidik, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan cara dimulai dari diri sendiri (*ibda' binafsi*), melaksanakan pembelajaran

<sup>72</sup> Sucipto, *Wawancara*, 25 Juli 2019

melalui metode pembiasaan dan *mau'idzhah hasanah* serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program kegiatan jumat bersih, jumat taqwa dan kegiatan lainnya yang mendukung dalam meningkatkan sikap religius peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **2. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah**

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>73</sup>

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran di sekolah formal dan memberikan materi yang sudah ditetapkan oleh kurikulum. Guru harus bertanggung jawab atas hasil belajar siswa melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Seorang guru memberikan materi kepada siswa tidak hanya untuk siswa pelajari saja. Akan tetapi harapannya nanti agar apa yang sudah diterima dapat diterapkan. Sehingga dalam proses mengajar ini memiliki pengaruh terhadap sikap religius siswa.

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, Hlm. 82.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMPN 1 Jenggawah dengan Ibu Fairi Umniyatun Nisak mengatakan bahwa:

Pada umumnya saya mengajar sama seperti guru-guru yang lain. Diawali dengan doa, mengabsen siswa, *mereview* materi yang diajarkan pada minggu kemarin. Akan tetapi yang membedakan dengan guru-guru yang lain adalah biasanya saya memulai pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan literasi. Siswa diberi waktu kurang lebih 5 menit untuk membaca buku tentang keagamaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat siswa terhadap membaca dan dapat menggali informasi secara mandiri serta menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang keagamaan agar dari apa yang telah mereka baca dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah membaca, siswa diperintahkan untuk merangkum apa yang sudah di baca ke dalam buku jurnal literasi sekolah. Lalu saya menunjuk beberapa siswa dan siswi untuk menjelaskan hasil rangkuman informasi yang sudah didapatkan di depan siswa-siswi yang lain.<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Buku Jurnal Literasi Sekolah**



<sup>74</sup> Fairi Umniatun Nisak, *Wawancara*, 15 Agustus 2019

Jurnal tersebut merupakan buku jurnal yang menjadi pegangan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Siswa diberi waktu untuk melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca buku selama 5 menit, setelah itu merangkum apa yang telah siswa baca ke dalam buku jurnal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMPN 1 Jenggawah yaitu dengan Bapak Sucipto. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran biasanya saya lebih sering dilaksanakan di luar kelas dari pada di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas hanya untuk mengukur kemampuan siswa melalui evaluasi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di luar kelas, proses pembelajarannya mengajarkan tentang materi yang membutuhkan praktek. Seperti pada bab manasyik haji dan memotong hewan qurban. Siswa dibimbing untuk belajar bab manasyik haji dan memotong hewan qurban dengan cara praktek. Tujuannya agar mereka lebih menghayati dan memahami materi serta tidak menjadikan siswa bosan dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik.<sup>75</sup>

Berdasarkan data data di atas melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan religius yaitu seorang guru harus bertanggung jawab dan bisa memberikan pengetahuan berupa materi pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang baik kepada siswa agar siswa memahami tentang ajaran Agama Islam sehingga materi pembelajaran

---

<sup>75</sup> Sucipto, *Wawancara*, 25 Juli 2019

yang diberikan dapat berpengaruh dalam meningkatkan sikap religius siswa.

### **3. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks.<sup>76</sup> Peran guru tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut pengembangan sikap kepribadian siswa. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan yang di amanatkan oleh kurikulum 2013. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Harjunadi, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah. Beliau menyampaikan bahwa:

Sikap bagian cerminan dari penanaman sebuah karakter. Dimana karakter merupakan sebuah amanah dari kurikulum 2013. Sumber karakter sebenarnya lebih banyak bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dari sumber dan nilai-nilai agama tersebut kita terapkan di sekolah sehingga dari kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi pembiasaan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Dan tugas sekolah bukan hanya mendidik saja melainkan membimbing dan membiasakan sehingga dari kebiasaan yang dilakukan di sekolah melekat dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik dan harapannya nanti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah juga bisa dilakukan di rumah.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> *Ibid.*, Hlm. 83.

<sup>77</sup> Harjunadi, *Wawancara*, 09 Agustus 2019

Sikap religius merupakan landasan hidup yang penting dalam bertingkah laku menurut kepercayaan kepada Allah SWT dan diperlukan dalam membentuk kepribadian seseorang yang taat kepada seluruh ajaran Allah SWT. Untuk itu dalam membentuk kepribadian siswa diperlukan penanaman sikap religius melalui budaya-budaya yang mendukung di sekolah. Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Agus Heridyanto selaku urusan kesiswaan, bahwasannya:

Sikap religius siswa dapat ditingkatkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saya membiasakan siswa untuk khusyu' dalam berdoa dan mengangkat kedua tangan saat berdoa. Adapun proses pembiasaan untuk meningkatkan sikap religius pembelajaran diluar kelas yaitu membiasakan siswa untuk berjamaah sholat di sekolah, membiasakan siswa mengucapkan salah apabila berpapasan dengan guru, membiasakan siswa melaksanakan bersih-bersih lingkungan sekolah melalui kegiatan jumat bersih dan membiasakan siswa untuk melaksanakan istighosah, tahlil melalui kegiatan jumat taqwa. Terdapat dua program di hari jumat jumat bersih dan jumat taqwa. Gantian dalam per minggunya. Minggu ke satu jumat taqwa, minggu ke dua jumat bersih, begitu seterusnya. Dalam jumat taqwa kita juga mengajarkan untuk berinfaq. Disediakan kotak di depan ruang guru, lalu mereka datang sendiri. Terserah mau berinfaq atau tidak. Kembaliannya ya ngambil sendiri kalo butuh kembalian. Dari situ mereka juga di latih dalam kejujuran. Setelah itu uang hasil dari infaq siswa kita sumbangkan ke masjid, barangkali ada kebutuhan disitu.<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Agus Herdyanto, *Wawancara*, 22 Juli 2019



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Jumat Bersih**



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Jumat Taqwa**



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Jumat Beramal**



Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang rutin di laksanakan setiap hari jumat. Jadwal pelaksanaan diterapkan secara bergantian.

Jika minggu pertama pelaksanaan kegiatan jumat taqwa maka minggu kedua pelaksanaan kegiatan jumat bersih, begitupun seterusnya. Untuk kegiatan jumat beramal dilaksanakan rutin di setiap hari jumat setelah pelaksanaan kegiatan jumat taqwa dan jumat bersih. Guru PAI menyediakan kotak amal, dan siswa bebas beramal seikhlasnya. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Agus Heridyanto, yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan jumat beramal, kami menyiapkan kotak amal. Dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa agar bisa bershodaqoh. Kami memberikan kebebasan kepada mereka, entah mereka mau memberi berapapun bahkan mereka mau mengambil kembalian dalam kotak amal tersebut, saya persilakan. Hal ini juga bisa melatih kejujuran siswa.<sup>79</sup>

Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan sikap religius peserta didik. Peneliti mencoba mewawancarai peserta didik dalam menanggapi peran guru melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan sikap religius peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ulfi Naylilah, bahwa:

Menurut saya guru PAI di sini telah mengajarkan kami melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan selalu memberi nasehat kepada kami. Selain itu banyak kegiatan-kegiatan positif yang dibiasakan di sekolah. Seperti kegiatan jumat taqwa dan jumat bersih, kegiatan sholat berjamaah, setiap pagi dibiasakan untuk bersalaman kepada guru yang piket di depan gerbang, dan banyak kegiatan-kegiatan yang lain yang dapat memberi pengaruh positif kepada kami.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Agus Herdyanto, *Wawancara*, 27 Juli 2019

<sup>80</sup> Ulfi Naylilah, *Wawancara*, 5 Agustus 2019

Peran guru sebagai pembimbing merupakan bagian dari aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan sikap siswa. Salah satu indikator penting keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sikap siswa dalam pembelajaran, karena diperlukan sikap siswa yang baik dalam menerima, memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Lebih-lebih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMPN 1 Jenggawah dengan Bapak Sucipto mengatakan bahwa:

Secara harfiah pendidik hampir sama dengan pembimbing. Namun dalam penerapannya itu berbeda. Jika pendidik penerapannya hanya sekedar mentransfer ilmu saja, sedangkan pembimbing selain mentransfer ilmu juga menuntun proses peserta didik dalam belajar sampai proses belajar-mengajar selesai. Tidak hanya teori saja yang diberikan, akan tetapi bimbingan berupa praktek dalam proses pembelajaran. Seperti pada bab manasyik haji dan memotong hewan qurban. Setiap tahunnya siswa dibimbing untuk belajar bab manasyik haji dan memotong hewan qurban dengan cara praktek. Karena bimbingan dalam belajar itu sangat diperlukan oleh siswa agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Dalam proses bimbingan, guru menjadi tau sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, dalam proses membimbing tidak hanya melibatkan guru PAI saja, yaitu beberapa guru-guru lain juga ikut andil dalam proses tersebut.<sup>81</sup>

Berdasarkan data di atas melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius yaitu di mulai dari mentransfer ilmu lalu menerapkan

<sup>81</sup> Sucipto, *Wawancara*, 18 Juli 2019

ilmu itu agar dapat diterapkan dengan baik. Selain itu peran guru tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut pengembangan sikap kepribadian siswa melalui budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMPN 1 Jenggawah dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan.pembahasan ini di rinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah di tentukan. Terdapat beberapa temuan temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah**

Berdasarkan pemaparan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa peran guru PAI sangat signifikan terhadap sikap religius peserta didik. Karena pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Maka dari itu perlu adanya peran dari guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap religius siswa.

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru merupakan sosok yang dapat menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik dalam

meningkatkan sikap religiusnya. Dari pemahaman tersebut terdapat kesamaan dengan ungkapan Imron Fauzi, yang menyatakan bahwa:

Guru adalah sebagai pendidik, yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial. Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.<sup>82</sup>

Peneliti melihat bahwa bentuk dari peran guru PAI sebagai pendidik yaitu seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan cara dimulai dari diri sendiri (*ibda' binafsi*), melaksanakan pembelajaran melalui metode pembiasaan dan *mau'idzhah hasanah* serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik.

## **2. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu peran guru

---

<sup>82</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82.

PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan sikap religius peserta didik sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan.

Guru PAI sebagai pengajar sepanjang sejarah keguruan. Kebanyakan guru masih memiliki anggapan bahwa mengajar merupakan profesi bertugas sebagai guru, maka dari itu tugas-tugas lainnya menjadi tersisihkan. Pada hakikatnya guru bertugas mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan peran yang diembannya.<sup>83</sup>

Dari proses observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Jenggawah pada tanggal 25 Juli 2019, peneliti mengamati bahwa bentuk peran guru PAI sebagai pengajar ini lebih sering dilakukan di dalam proses pembelajaran. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, guru PAI di SMPN 1 Jenggawah mengupayakan agar ketika proses pembelajaran itu dimulai suasana kelas menjadi kondusif dengan diadakannya kegiatan literasi. Selain itu menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, melainkan juga di laksanakan di luar kelas. Tujuannya agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga materi seputar

---

<sup>83</sup> Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012),101.

tentang Pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh terhadap pemahaman sekaligus sikap religius peserta didik.

### **3. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah.**

Secara harfiah pendidik hampir sama dengan pembimbing. Namun dalam penerapannya itu berbeda. Jika pendidik penerapannya hanya sekedar mentransfer ilmu saja dan mendoktrin, sedangkan pembimbing selain mentransfer ilmu dan mendoktrin juga menuntun proses peserta didik dalam belajar samapai proses belajar mengajar selesai.

Terdapat kesamaan dengan ungkapan Imron Fauzi, yang menyatakan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut soal fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, Hlm. 83

Selaras juga dengan ungkapan H. Ramayulis, yang mengatakan bahwa peran guru sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.<sup>85</sup>

Peneliti mengamati bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di SMPN 1 Jenggawah yaitu di mulai dari mentransfer ilmu lalu menerapkan ilmu itu agar dapat diterapkan dengan baik. Selain itu peran guru tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut pengembangan sikap kepribadian siswa melalui budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jenggawah.



---

<sup>85</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 63.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah yaitu dimulai dari diri sendiri (*ibda' binafsi*), melaksanakan pembelajaran melalui metode pembiasaan dan *mau'idzhah hasanah* serta memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam meningkatkan sikap religius melalui program dan budaya sekolah berupa kegiatan jumat bersih, jumat taqwa, sholat berjamaah dan kegiatan lain yang sesuai dengan ajaran Islam dan harapannya agar budaya yang diterapkan di sekolah dapat juga menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah yaitu seorang guru harus bertanggung jawab dan bisa memberikan pengertian yang baik kepada siswa bahwasannya materi yang sudah disampaikan tidak hanya untuk diketahui saja melainkan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

agar menjadi lebih baik dari biasanya. Harapannya agar sikap siswa menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Sikap religius pada Peserta didik di SMPN 1 Jenggawah yaitu di mulai dari mentransfer ilmu lalu membimbing siswa agar dapat memahami dan menerapkan ilmu itu dengan baik. Selain itu peran guru tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut pengembangan sikap kepribadian siswa melalui budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi warga sekolah di SMPN 1 Jenggawah agar selalu mempertahankan budaya sekolah yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang nantinya dapat meningkatkan sikap religius warga sekolah terutama siswa di SMPN 1 Jenggawah.
2. Bagi guru PAI di SMPN 1 Jenggawah agar selalu menjadi suri tauladan dan memberikan pengertian yang baik kepada siswa bahwasannya materi yang sudah disampaikan tidak hanya untuk diketahui saja melainkan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya agar sikap

siswa menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Bagi siswa dan siswi, kegiatan dan program-program di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran (lingkngan) yang dapat meningkatkan sikap religius serta dilakukan setiap hari dan berkelanjutan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Moh. Nor. 2013. *Pendidikan Profetik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Jember Press.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ardy, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.
- Arifin. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B Miles, Matthew dkk. 2014. *Qualitative data Analysis*. Amerika: SAGE.
- Baharuddin. 2017. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Arruz Media.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT : Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Eustam, Rusja dan Zainal A. Haris. 2018. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fridayanti. *Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2. No. 2. Juni 2015.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*.
- H. Mahru. 2014. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawu, Siti Susanti. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2017/2018*. Surakarta: Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003 *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nangimah, Nurrotun. 2018. *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: Skripsi.

- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, Paksi Adi. 2019. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMKN 1 Kaliwungu Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Surakarta: Skripsi.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Q.S. Ali-Imran (3): 19.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potens*. Jakarta : Gramedia.
- Rusydie, Salman. 2012. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flash Books.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 2012. *Profesionalisme Guru*. Puwerkerto: STAIN Prees.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

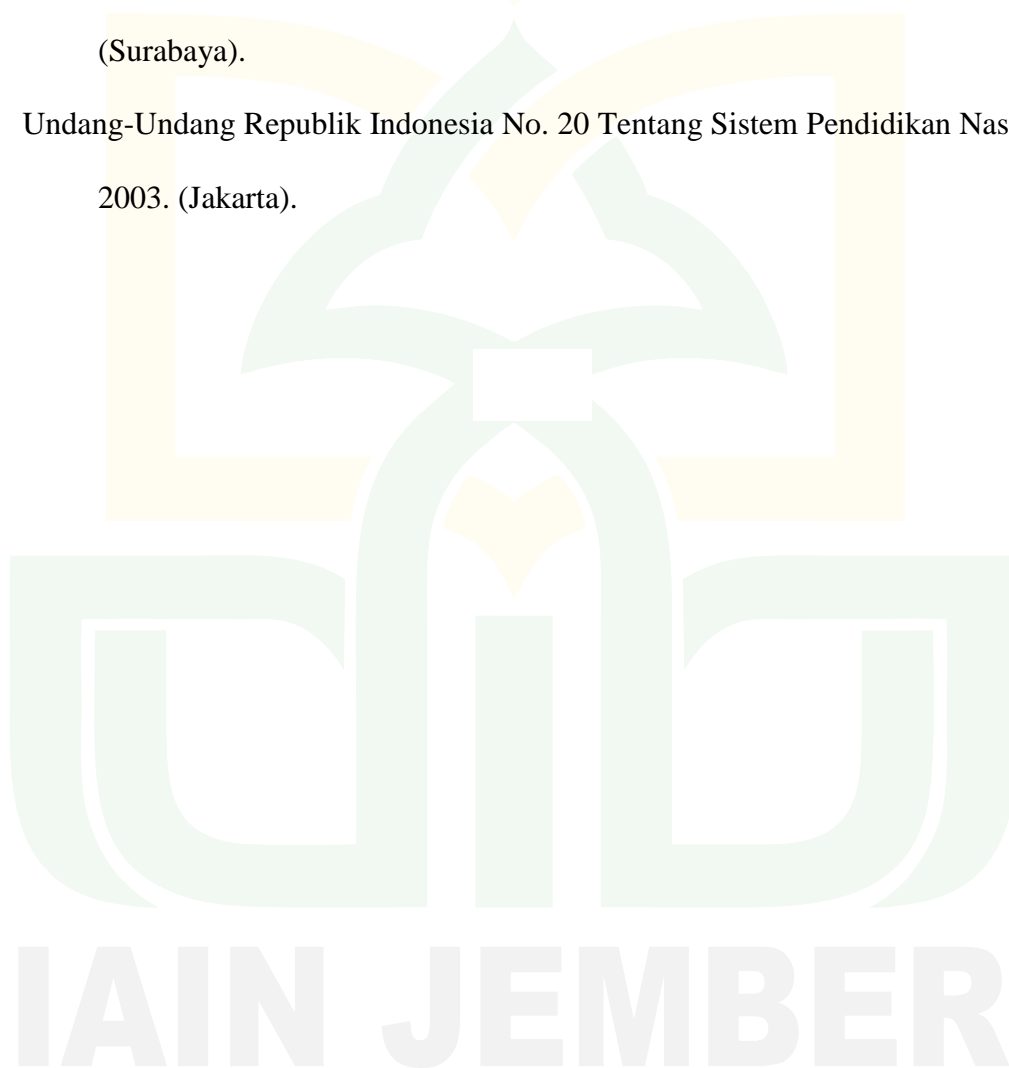
Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th.2005). Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen. 2006. (Surabaya).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. (Jakarta).





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

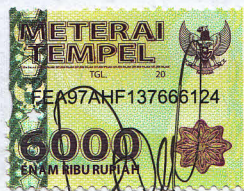
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch Dwi Darmawan  
NIM : T20151107  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 November 2019

Saya yang menyatakan



Moch Dwi Darmawan

NIM. T20151107



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Model Penelitian	Fokus Penelitian
Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di SMP 1 Jenggawah	a. Peran Guru PAI	<p>a. Peran Guru PAI sebagai Pendidik.</p> <p>b. Peran Guru PAI sebagai Pengajar.</p> <p>c. Peran Guru PAI</p>	<p>a. Pengertian Peran Guru PAI sebagai Pendidik.</p> <p>d. Bentuk-bentuk Peran Guru PAI sebagai Pendidik.</p> <p>a. Pengertian Peran Guru PAI sebagai Pengajar.</p> <p>b. Bentuk-bentuk Peran Guru PAI sebagai Pengajar.</p> <p>a. Pengertian Peran Guru</p>	<p>1. Informan: a. Pemimpin Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Urusan Kesiswaan d. Peserta Didik</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan (junal,buku)</p> <p>4. Observasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif.</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i></p> <p>3. Penentuan Subyek: <i>Purposive</i></p> <p>4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data : a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data</p>	<p>a. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?</p> <p>b. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?</p> <p>c. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?</p>

		<p>sebagai Pembimbing.</p> <p>a. Sikap religius</p>	<p>PAI sebagai Pembimbing.</p> <p>b. Bentuk-bentuk Peran Guru PAI sebagai Pembimbing.</p> <p>a. Pengertian sikap religius</p> <p>b. Macam macam sikap religius</p> <p>c. Pembentukan sikap religius</p> <p>d. Metode pembentukan sikap religius.</p>		<p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Teknik analisis data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	
	<p>b. Sikap Religius</p>					

## **PEDOMAN WAWANCARA**

(Kepala Sekolah)

1. Bagaimana pendapat Bapak dalam mendukung kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik di SMPN 1 Jenggawah?
2. Bagaimana sistem sekolah dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah?
3. Apa inisiatif yang melatar belakangi adanya kegiatan yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik?
4. Bagaimana kendala dari kegiatan yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik?
5. Bagaimana cara memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi dengan baik dalam mengikuti kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

(Guru PAI)

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik untuk meningkatkan sikap religius?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing untuk meningkatkan sikap religius?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar untuk meningkatkan sikap religius?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

(Waka Kesiswaan)

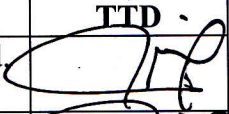

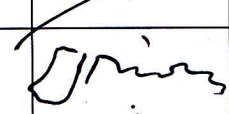







1. Bagaimana peran Bapak sebagai Waka Kesiswaan dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik?
2. Apa yang melatar belakangi adanya kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

(Siswa)

1. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap adanya program kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan sikap religius?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Mei 2019	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian.	Adi Santoso, S. Pd.	
2	18 Juli 2019	Observasi lokasi penelitian.	Adi Santoso, S. Pd.	
3	18 Juli 2019	<i>Interview</i> dengan Guru PAI SMPN 1 Jenggawah.	Sucipto, S. Pd, I.	
4	22 Juli 2019	a. <i>Interview</i> dengan Guru Urusan Kesiswaan. b. <i>Interview</i> dengan Guru PAI SMPN 1 Jenggawah.	a. Agus Heridiyanto, S. Pd. b. Fairi Umniyatin Nisak, M. Pd. I.	 
5	25 Juli 2019 22 Agustus 2019	<i>Interview</i> dengan Guru PAI SMPN 1 Jenggawah.	Mahfud, S. Pd. I.	
6	9 Agustus 2019	<i>Interview</i> dengan Kepala Sekolah.	Drs. Harjunadi.	
7	5 Agustus 2019 15 Agustus 2019	<i>Interview</i> dengan peserta didik.	1. Samsul Arifin 2. Ulfi Naylilah	 
8	9 Agustus 2019	Meminta data sejarah sekolah. Meminta data antara lain: a. Visi misi sekolah b. Profil sekolah c. Struktur organisasi sekolah d. Kegiatan sekolah Nama-nama siswa di SMPN 1 Jenggawah	Riesma Agustina	
9	26 Juli 2019 2 Agustus 2019 9 Agustus 2019	Observasi kegiatan SMP 1 jenggawah a. Kegiatan jumat bersih b. Kegiatan memperindah kelas memperingati 17 Agustus c. Jumat taqwa		

Jember, 22 Agustus 2019

Mengetahui,

Kepala sekolah

  
**Drs. Harjunadi.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2829 /In.20/3.a/PP.00.9/06/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Juni 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah  
Jalan Tempurejo No. 63 Wonojati Jenggawah Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moch Dwi Darmawan  
NIM : T20151107  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di SMP Negeri 1 Jenggawah selama 30 (tiga puluh) hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,







PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 757327 Jenggawah Jember  
e-mail : [smpnegerisatuJenggawah@gmail.com](mailto:smpnegerisatuJenggawah@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/165/310.19.20523866/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. HARJUNADI**  
NIP. : 19640621 199103 1 009  
Pangkat/Gol. : IV/b, Pembina Tk. I  
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MOCH. DWI DARMAWAN**  
NIM : T20151107  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : PAI

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Peran Guru PAI Untuk Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jenggawah"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 22 Agustus 2019  
DINAS PENDIDIKAN  
SMPN 1  
SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI  
JENGGAWAH  
**Drs. HARJUNADI**  
NIP. 19640621 199103 1 009

## FOTO

### A. Wawancara

#### 1. Bersama Bapak Sucipto



#### 2. Bersama Bapak Mahfud



### 3. Bersama Ibu Fairi Umniyatin Nisak



### 4. Bersama Bapak Agus Heridyanto



### 5. Bersama Peserta Didik





**B. Kegiatan Sekolah yang Dapat Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik**

**1. Budaya 7 S (Senyum, Sapa, Salam, Salaman, Sopan, Santun, Sabar)**



**2. Kegiatan Jumat Taqwa**



### 3. Kegiatan Jumat Bersih



### 4. Kegiatan Jumat Beramal



## 5. Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)



## 6. Kegiatan Praktek Pembelajaran mengenai Ibadah Haji dan Penyembelihan Hewan dalam Islam

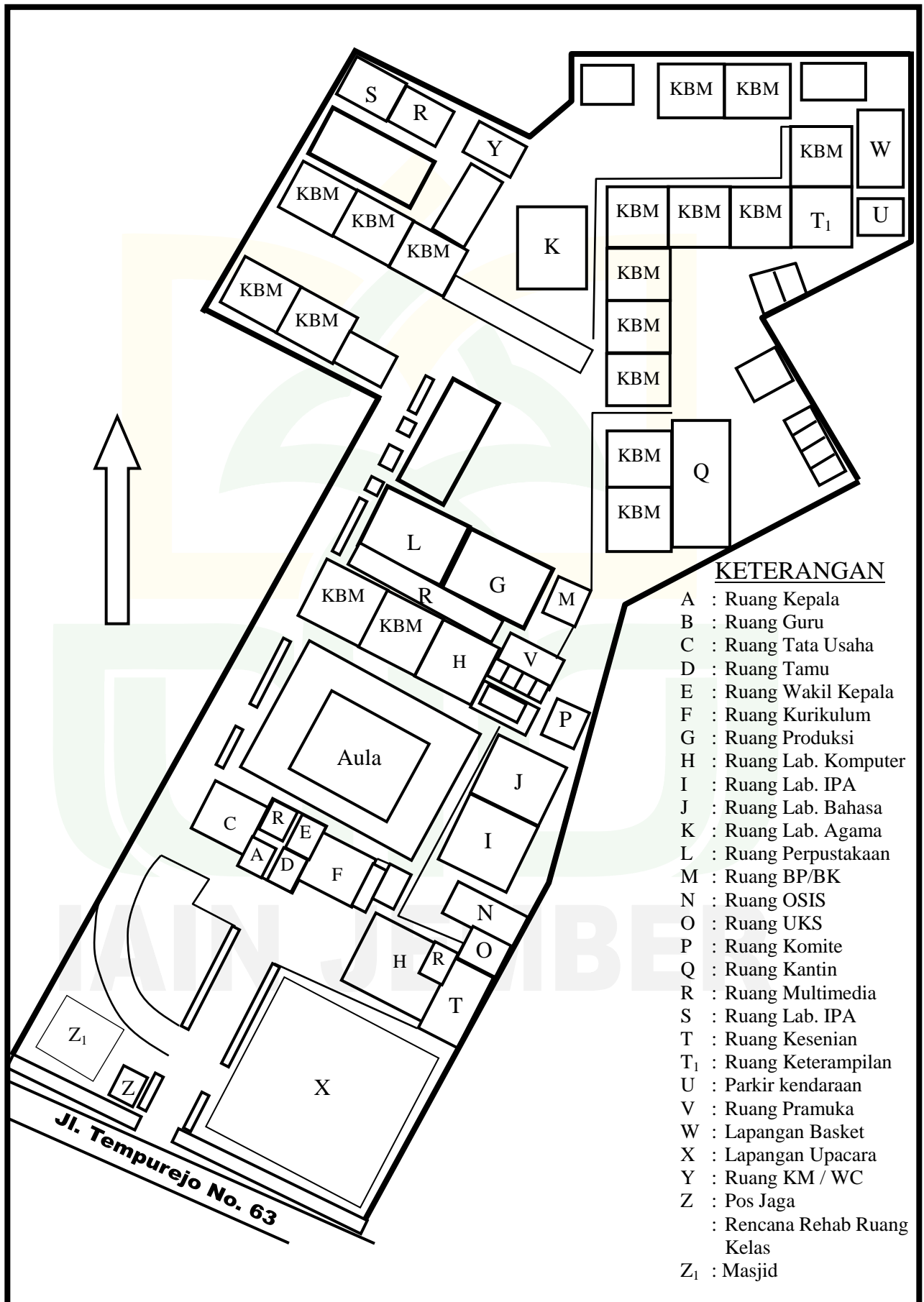




IAIN JEMBER



**DENAH SEKOLAH**  
**SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**



**KETERANGAN**

- A : Ruang Kepala
- B : Ruang Guru
- C : Ruang Tata Usaha
- D : Ruang Tamu
- E : Ruang Wakil Kepala
- F : Ruang Kurikulum
- G : Ruang Produksi
- H : Ruang Lab. Komputer
- I : Ruang Lab. IPA
- J : Ruang Lab. Bahasa
- K : Ruang Lab. Agama
- L : Ruang Perpustakaan
- M : Ruang BP/BK
- N : Ruang OSIS
- O : Ruang UKS
- P : Ruang Komite
- Q : Ruang Kantin
- R : Ruang Multimedia
- S : Ruang Lab. IPA
- T : Ruang Kesenian
- T<sub>1</sub> : Ruang Keterampilan
- U : Parkir kendaraan
- V : Ruang Pramuka
- W : Lapangan Basket
- X : Lapangan Upacara
- Y : Ruang KM / WC
- Z : Pos Jaga
- : Rencana Rehab Ruang Kelas
- Z<sub>1</sub> : Masjid

## BIODATA



Nama : Moch Dwi Darmawan  
NIM : T20151107  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pajajaran 1/148 RT 04 RW 23 Kel.Kebonsari  
Kec.Sumbersari Kab. Jember  
No Handphone : 082232762496  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Kebonsari 05 (2003-2009)  
2. SMPN 08 Jember (2009-2012)  
3. MAN 2 Jember (2012-2015)  
4. IAIN Jember (2015-Proses Kuliah)